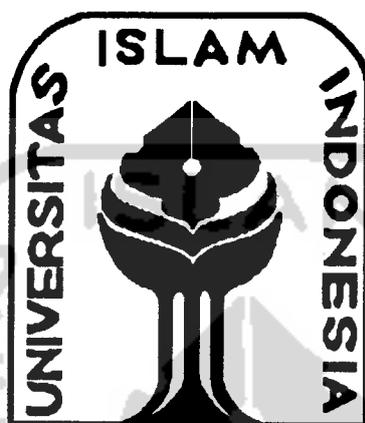


**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA
AUDIT DELAY**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

oleh :

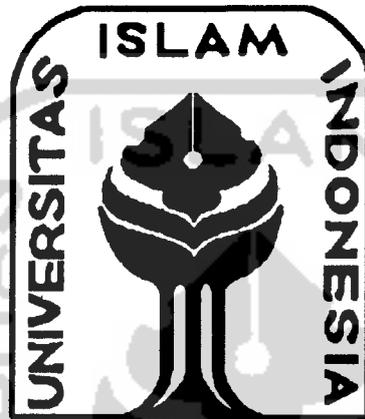
Nama : Hari Kusuma Satria Negara

Nomor Mahasiswa : 03312009

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA
AUDIT DELAY**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

oleh :

Nama : Hari Kusuma Satria Negara

Nomor Mahasiswa : 03312009

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA
AUDIT DELAY**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi**

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Hari Kusuma Satria Negara

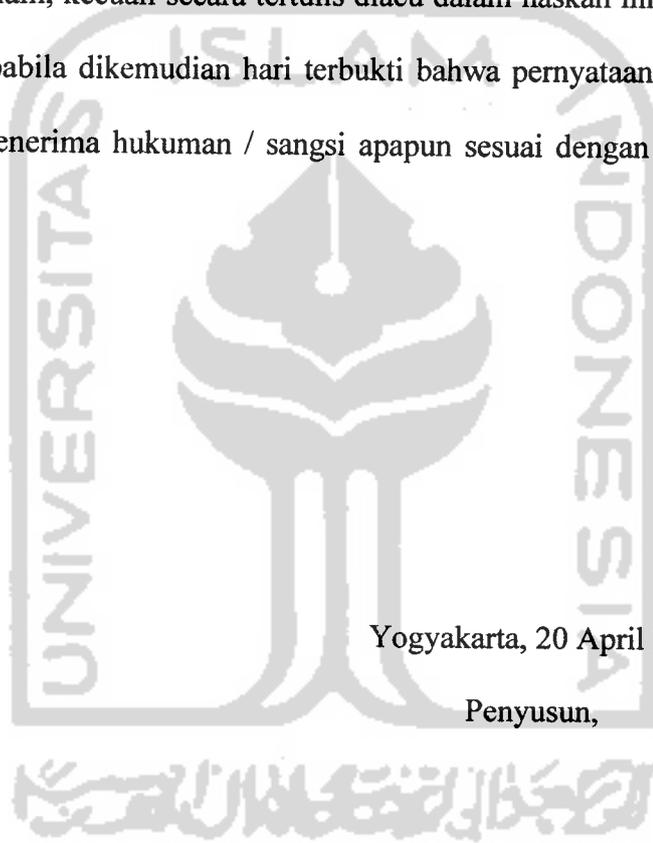
Nomor Mahasiswa : 03312009

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGARISME

” Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 20 April 2007

Penyusun,

Hari Kusuma Satria Negara

FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA AUDIT DELAY

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

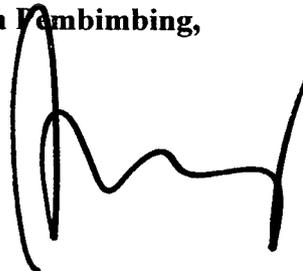
Nama : Hari Kusuma Satria Negara

Nomor Mahasiswa : 03312009

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal 10 Mei 2007

Dosen Pembimbing,



(Abriyani Puspa Ningsih, Dra., M.Si., Ak)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Pada Semester Genap 2006/2007, hari Kamis, 14 Juni 2007, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan ujian skripsi yang disusun oleh:

Nama : **HARI KUSUMA SATRIA NEGARA**
No. Mahasiswa : 03312009
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Audit Delay

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Skripsi, maka skripsi tersebut **dinyatakan:**

1. Lulus Ujian Skripsi

- a. ~~Skripsi tidak direvisi~~
- b. ~~Skripsi perlu direvisi~~

2. ~~Tidak Lulus Ujian Skripsi~~

Nilai : A

Pembimbing : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Tim Penguji

Ketua : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Anggota : Drs. Yunan Najamudin, MBA



Yogyakarta, 14 Juni 2007
Ketua Program Studi Akuntansi,

DR. ERNA HIDAYAH, M.SI, AK

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

- Bagi yang telah lulus Ujian Skripsi dan Pendadaran, segera konfirmasi di Bagian Ujian Mulai Menyusun Skripsi: Semester Ganjil 2006/2007

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian skripsi atas:

Nama : HARI KUSUMA SATRIA NEGARA

No. Mahasiswa : 03312009

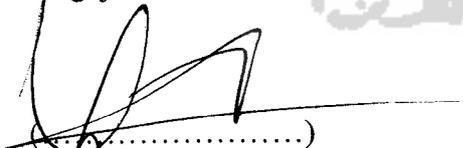
Materi Skripsi yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal – hal yang perlu diperbaiki
	Analisis + dg faktor yg spesifik = misal & Saran } Gte aset, lokasi, SD bag perus SD & KAP

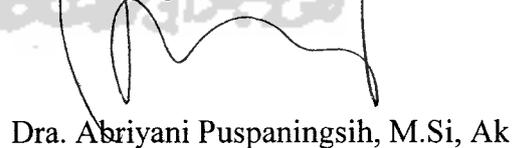
Skripsi tersebut di atas : Diuji lagi/Tidak diuji lagi*)

Tanggal, 14 Juni 2007

Penguji


(.....)

Pembimbing,


Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Telah dibimbing revisi/diperbaiki Tgl : 4/7'07

Pembimbing,

Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Penguji,

(.....)

Catatan:

- Waktu revisi 2 (dua) bulan, lebih dari 2 bulan, kelulusan dianggap gugur dan skripsi diuji lagi.
- Setelah selesai bimbingan revisi, segera diserahkan ke Bagian Ujian.

MOTTO

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan (Q.s. Alam Nasyrh 6)

Kami tiada membebani seseorang melainkan melihat kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiyaya (Q.s. Al Mu'minuun 62)

Jadikan masa lalu sebagai evaluasi dan cambukmu sehingga jangan pernah berfikir masa lalu dan sekarang karena kelak ia akan melenakan dan menghancurkan masa depanmu. (aga)

Berfikirlah dan yakin bahwa hidup didunia ini ada digenggamannya atas ijin Alloh SWT bukan pada tangan orang lain. (aga)

Keberhasilan yang sebenarnya adalah ketika berhasil menghadapi sebuah kegagalan dan kepahitan dalam perjalanan ini serta mempertahankannya.(aga)

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil alamin, Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Akhirnya dengan segala petunjukNya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Kesyukuran yang tiada henti atas limpahan nikmat dan rahmatNya sehingga hingga saat ini Allah masih memberikan kesehatan dan terlebih masih diberi kesempatan untuk menjalani hidup ini.

Tugas akhir ini disusun bukan hanya untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Namun ada hikmah yang lebih besar yaitu dimana Allah selalu menjaga hamba-hambaNya dengan kesusahan agar selalu bersabar dan berjuang serta kemudahan agar selalu bersyukur, sehingga umatNya selalu mendekatkan diri pada Allah SWT.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan dan pengarahan.
2. Bapak Asma'i Ishak, Drs., M.Bus., Phd, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak.
4. Bapak dan Ibu yang paling Dek Aga sayangi. Makasih atas doanya dan kesabaran untuk selalu mendidik dari kecil hingga segede ini. Sungguh tiada ada balasan yang setimpal didunia ini selain Syurga Allah SWT dan diberi kekekalan didalamnya.

Amien

5. Mas Yuda n Mbak Ida, Matur nuwun ya.... Mungkin tidak banyak kata yang diucapkan namun akhlak dan perilaku mas n mbak udah ngasih pelajaran.
6. Mas Yudi ku, yang selalu marah-marah...he.... But Thanks ya..... Dari marah, dan pengalaman mas. mbuat Dek-Ag jadi makin tegar dan tau apa yang hal terbaik yang harus dilakukan.
7. Mbak Dita,, yang selalu “Kriiiiing”.. Makasih ya mbak udah support selama ini
8. Mas Ndok Eg... Tur Nuwun udah selalu crita tentang pengalaman-pengalamannya.n jadi sparing partnerkoe..... Tapi Next Time,, selalu jaga kebersihan ya..
9. Mbah Sumani (Alm) dan Mbah Marjono serta semua om n bulik, yang udah kasih support.
10. My Best Friend Hendra, Kamal, Anan, Topo (yang udah pergi), Bimo,,,Ayo berjuang bareng lagi..
11. My sister Dila & Rita, n sdrku di SMARTeam Sidiq, Rina, Rahma, Dian, Didi, Leili..
Jangan sampai persaudaraan ini lepas karena waktu dan jarak apalagi kesibukan!!!!!!
12. Temen – temen seperjuanganku dikampus Fatah, Aki, Anwar, Ade,Dewi, Alif n temen – temen kelas B yang lain... Thanks yah dah mau berjuang bareng
13. Temen – temen KARATE, semoga semangat BUSHIDO selalu tertancap didalam hati ini.... Ayo Kumite..
14. Mbak Pri, Mbak Sud, n Mr Bono yang selalu memberikan dukungan secara tidak langsung dengan memberi amunisi - amunisi (konsumsi dan kebersihan lingkungan)
15. Kawan – kawan di JAM,, Jazzakumulloh kairo katsir.. atas peringatan agar selalu menjaga hati ini.

16. Semua teman Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang juga dah berjuang bareng selama beberapa tahun ini.
17. AB 5004 YS dan AB 5002 DA yang selalu setia menemani setiap langkah perjuangan n dalam langkah hidup ini.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu hingga terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan rahmat dan ampunanNya.

Manusia adalah tempat lupa dan salah, oleh karena itu penulis akan selalu membuka diri dan mengahrapkan saran dan masukkan yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini akan lebih bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 10 Mei 2007

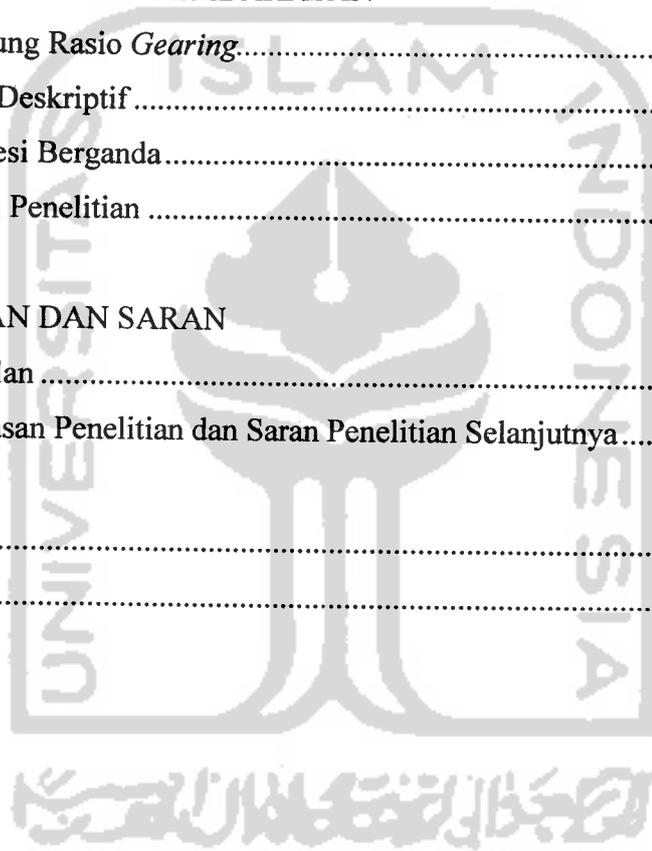
Penulis,

Hari Kusuma Satria Negara

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2 . Audit Delay	7
2.1. Ketepatan waktu Pelaporan.....	8
2.2.. Penelitian-penelitian terdahulu	14
2.3. Perumusan Hipotesis.....	20
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Sample	24
3.2. Jenis dan Sumber Data	25
3.3. Data Penelitian	25
3.4. Variabel yang digunakan	26
3.5. Metode Analisis Data	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Menghitung Rasio <i>Gearing</i>	33
4.1. Statistik Deskriptif	34
4.2. Uji Regresi Berganda	41
4.3. Implikasi Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Selanjutnya	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54



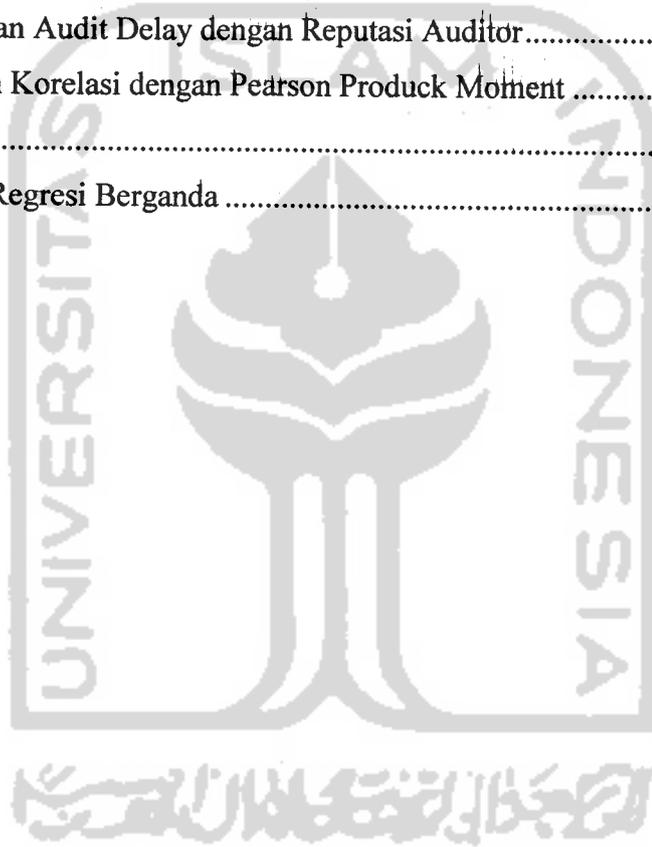
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	23



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Variabel Independen dan Jenis Data yang Digunakan	29
Tabel 4.1. Deskripsi Sampel	34
Tabel 4.2. Perbandingan Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan	35
Tabel 4.3. Perbandingan Audit Delay dengan Struktur Kepemilikan	36
Tabel 4.4. Perbandingan Audit Delay dengan profitabilitas	38
Tabel 4.5. Perbandingan Audit Delay dengan rasio gearing	39
Tabel 4.6. Perbandingan Audit Delay dengan Reputasi Auditor	40
Tabel 4.7. Perhitungan Korelasi dengan Pearson Product Moment	42
Tabel 4.8. Uji F Test	43
Tabel 4.9. Coefficient Regresi Berganda	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Perusahaan	54
Lampiran 2. Pengujian Statistic Descriptive.....	62
Lampiran 3. Pengujian Regresi Berganda	64
Lampiran 4. Data Auditor	67



ABSTRAK

Pada perkembangannya banyak perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat. Karena laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka untuk mengetahui informasi tentang kondisi sebuah perusahaan, terutama informasi yang bersifat keuangan untuk kemudian di analisis dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan ekonomi yang akan berpengaruh terhadap operasi perusahaan. Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan sangat bermanfaat dan diperlukan oleh manajemen puncak dalam menentukan arah perkembangan perusahaan dimasa datang. Menurut James Hall (2001:17), ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu informasi dapat dikatakan mempunyai kualitas yang tinggi, yaitu: Akurat, tepat pada waktunya, dan relevan.

Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, rasio *gearing* dan reputasi auditor merupakan faktor – faktor yang mempunyai pengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Untuk itu analisis dilakukan secara partial dan simultan agar dapat mengetahui hal tersebut secara menyeluruh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai bahasa bisnis, akuntansi menghasilkan laporan – laporan tentang kejadian yang bersifat ekonomi dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi tersebut akan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka untuk mengetahui informasi tentang kondisis sebuah perusahaan, terutama informasi yang bersifat keuangan untuk kemudian dianalisis dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan ekonomi yang akan berpengaruh terhadap operasi perusahaan. Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan sangat bermanfaat dan diperlukan oleh manajemen puncak dalam menentukan arah perkembangan perusahaan dimasa datang. Pentingnya laporan keuangan terlihat dengan jelas apabila diingat bahwa informasi yang terkandung didalam laporan itu sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti para pemodal dan pemilik saham dalam mereka mengambil keputusan berlanjut tidaknya kegiatan penanaman modal mereka diperusahaan (Siagian,1997:122).

Pada perkembangannya banyak perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat. Meningkatnya

perkembangan pengauditan perusahaan *go public* selanjutnya tidaklah mudah. Audit merupakan salah satu upaya untuk menghindari resiko informasi *error*. Salah satu tujuan audit ialah mengevaluasi keandalan dan integritas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, antara lain didasarkan pada tinjauan atas keandalan sistem, aspek lingkungan pengendalian, dan prosedur pengendaliannya (Gondodiyoto, 2003:8).

Menurut James Hall (2001:17), ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu informasi dapat dikatakan mempunyai kualitas yang tinggi, yaitu: Pertama adalah akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan penggunanya. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Yang kedua tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerimaannya tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak mempunyai nilai lagi karena informasi yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan harus tepat waktu. Informasi yang terlambat dapat berakibat terlambatnya pengambilan keputusan atau keputusan tersebut salah karena data untuk dasar pengambilan keputusan sudah *out off date*. Yang ketiga relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi *user*-nya (pemakainya). Relevansi untuk tiap-tiap pihak berbeda tergantung dari kepentingan masing-masing. Sehingga ketepatan waktu menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan tersebut karena

informasi akan bermanfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya untuk mengambil sebuah keputusan.

Jika laporan keuangan tidak tepat waktu, maka akan mengurangi kandungan informasi dan relevansi atas data keuangan yang terkandung didalamnya. Hal tersebut akan menjadikan ketidakpastian atas pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Sehingga lamanya proses audit menjadi suatu faktor penting yang menyebabkan terjadinya penundaan publikasi atas laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givovy dan Palmon 1982). Sebaliknya manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak disampaikan tepat waktu (IAI 2002). Agar laporan keuangan tersebut nyata benar dapat diandalkan keabsahannya, maka harus dilakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan tersebut oleh pihak luar yang kompeten dan independen, dalam hal ini yaitu oleh Akuntan dari Kantor Akuntan Publik (Keputusan Menteri Keuangan No 859/KMK.01/1987). Sementara pada sisi lain, auditing merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu sehingga terkadang pengumuman laporan keuangan menjadi tertunda.

Keterlambatan pelaporan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung para investor mungkin menanggapinya sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan. Sebagai

contoh di Pasar Modal Australia pada tahun 1974, pernah terjadi 38 perusahaan sahamnya dilarang diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan keuangannya sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu bagi bursa (Dyer dan McHugh, 1975:25). Lamanya waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit tersebut mempengaruhi ketidakpastian pengambilan sebuah keputusan, karena sebuah kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Mengingat begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan tersebut membuat keingintahuan penulis untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan tersebut atau biasa disebut *audit delay*. Dengan mempertimbangkan beberapa penelitian yang terdahulu maka penelitian audit delay ini dilakukan kembali untuk melengkapi dan melanjutkan penelitian sebelumnya, untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercatat diBEJ. Selama lima periode yaitu tahun 2001, tahun2002, tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2005. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berpengaruh pada *audit delay*.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah apakah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, rasio *gearing* dan reputasi

auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur ?

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dibatasi oleh :

- 1.3.1 Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan manufaktur yang listed selama lima periode yaitu tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2005.
- 1.3.2 Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir 31 Desember.
- 1.3.3 Perusahaan itu diaudit selama lima periode yaitu tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2005 .

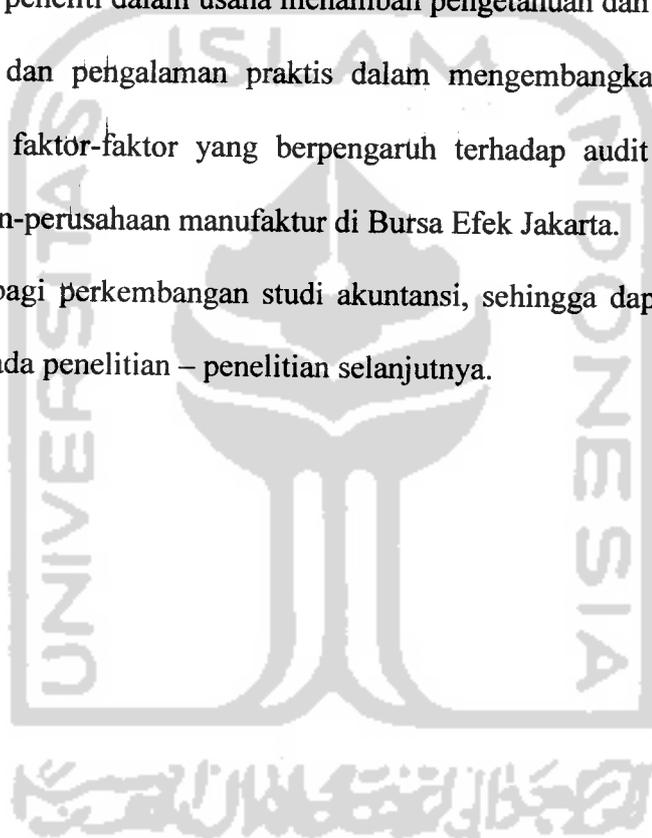
1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, ratio *gearing*, dan reputasi auditor merupakan faktor – faktor yang berpengaruh pada *audit delay*

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu :

- a) Hasil penelitian ini penting untuk mengetahui dan mengendalikan faktor-faktor dominan sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan ataupun mempercepat publikasi laporan auditan.
- b) Bagi para peneliti dalam usaha menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dan pengalaman praktis dalam mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
- c) Berguna bagi perkembangan studi akuntansi, sehingga dapat dijadikan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Definisi dari *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit, pada penelitian ini kami mengambil perusahaan yang memiliki tahun tutup buku tanggal 31 Desember hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Jangka waktu tersebutlah yang pembahasannya selanjutnya disebut sebagai *audit delay*. (Newton dan Ashton, 1989; Carslaw dan Kaplan, 1991:125; Bamber, 1993; Lawrence dan Glover, 1998; Ahmad dan Kamarudin, 2000).

Waktu penyampaian informasi berupa laporan keuangan ini sedapat mungkin dilaksanakan lebih awal, karena akan mempengaruhi pemakai laporan tersebut dalam rangka pengambilan keputusan ekonominya. Apalagi terhadap para investor yang berkepentingan akan mempertimbangkan jual atau beli saham. Pihak-pihak luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya mereka mendasarkan keputusan yang mereka ambil berdasar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

2.1. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut IAI (2002) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambil keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat jika disampaikan secara tepat waktu. Dalam informasi keuangan di Indonesia pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Selanjutnya BAPEPAM bersama Bursa Efek Jakarta, menetapkan Kep No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Kemudian IAI (2002) juga menegaskan bahwa suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangan paling lambat 4 bulan setelah tanggal neraca. Chambers and Penman (1984) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Begitu pula sebaliknya ketika perusahaan mampu melaporkan secara tepat waktu maka investor akan melihat perusahaan itu sebagai perusahaan yang baik. Karena ketepatan waktu pelaporan juga berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut.

(Imam Ghozali, 2003: 91) juga menyebutkan bahwa suatu informasi harus relevan atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu

informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pengambil pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil. Supaya informasi yang disajikan relevan maka informasi harus tersedia tepat waktu bagi pengambilan keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti yang telah dilakukann oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu:

2.1.1 Ukuran Perusahaan

Boynton dan Kell (2003) mengatakan bahwa *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit berskala besar, asumsi yang mendasari ini adalah dalam perusahaan yang berskala besar maka bukti yang harus diambil semakin banyak dan bermacam-macam sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti. Begitu pula berdasar penelitian yang dilakukan oleh Swartz dan Soo (1996) serta Owusu dan Ansah (2000) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator yang signifikan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun hal tersebut bertolak belakang dengan Bukti Empiris dari penelitian Atiase dan Freeman (Prasetyo, 2000) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dari ukuran perusahaan. Dyer dan McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Courtis di New Zealand (1976), penelitian Giling (1977), penelitian Davies dan Whittre di Australia (1980), penelitian Ashton di Kanada (1987) yang menunjukkan hubungan negatife. Berarti bahwa perusahaan kecil *audit delaynya* lebih lama dari pada perusahaan besar. (Mulyadi, 1992:69) Didalam perusahaan tentulah memiliki pengendalian intern. Struktur pengendalian intern suatu organisasi terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat dicapai. Pengendalian akuntansi yang merupakan bagian dari struktur meliputi kebijakan dan prosedur terutama untuk menjaga kekayaan dan catatan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang andal.

2.1.2. Struktur Kepemilikan

Menurut Mello dan Pearson (Respati, 2002) bahwa struktur kepemilikan sangatlah penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek

kepemilikan modal yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Jika didalam sebuah perusahaan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar menyediakan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu dapat mempengaruhi dalam pengambilan sebuah keputusan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mc Hugh (1975) menjelaskan logika yang mendasari hubungan tersebut adalah manajemen perusahaan cenderung diberikan insentif yang besar untuk mengurangi *audit delaynya*, dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas, permodalan dan pemerintah. Dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang bersifat terbuka (PT Terbuka), saham dijual kepada masyarakat umum, dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan terpisah dari pemimpin perusahaan. Dalam bentuk usaha ini, pemilik perusahaan menanamkan dana mereka didalam perusahaan dan pemimpin perusahaan atau pihak manajemen berkewajiban mempertanggungjawabkan dana yang dipercayakan kepada mereka.(Mulyadi, 1992: 4)

2.1.3. Profitabilitas

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva

atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*Income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalty dan sewa (IAI,2002:23.1). Menurut Ang (1997 : 18.23) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu organisasi perusahaan (Santoso, 1995:96). Dyer dan Mc Hugh (1975) berpendapat bahwa ada kecenderungan ketika perusahaan mengalami keuntungan maka akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan lama dalam melaporkan laporan keuangan, sehingga harus berhati-hati karena akan berdampak pada investor yang akan menginvestasikan pada perusahaan tersebut. Menurut Givolvy dan Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh laporan keuangan. Jika berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

2.1.4. Rasio Gearing

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio (*financial leverage*). Menurut Weston dan Copeland (1995:238) bahwa rasio *leverage* mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Menurut (Owunsu dan Ansah, 2000) Rasio *gearing* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan hutang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Tingginya rasio *gearing* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung menghapus informasi tersebut dalam neraca dan mencatatnya sebagai *leasing* (Hendriksen dan Breda 1992: 663)

2.1.5. Reputasi Auditor

Reputasi auditor yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di Indonesia yang bisa dikategorikan *The Big four*. Keempat kantor akuntan publik tersebut yaitu , KPMG Peat Marwick, Ernst & Young, Price Water House Coopers, dan Deolitte & Touche (The Big Four auditors - Wikipedia Indonesia). Karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal yang waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Dalam

penelitian dengan studi kasus di New Zealand, Gilling (1997), seperti yang dikutip dari Hossain dan Taylor (1988) menemukan bahwa *audit delay* secara signifikan akan semakin pendek jika proses audit terhadap suatu perusahaan dilakukan oleh tujuh kantor akuntan publik besar sudah terbiasa bekerja dengan hati-hati dan sistematis. Laporan akuntan merupakan alat utama yang dipakai kantor akuntan publik dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada pemakai jasanya. Dalam mengkomunikasikan hasilnya terdapat dua kepentingan yang berlawanan. (Mulyadi,1992:5) Di satu pihak, pimpinan perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari luar. Dipihak lain pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari pimpinan perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Dengan adanya dua kepentingan inilah maka akuntan publik dituntut profesionalismenya dan keindependennya. Sehingga laporan yang disampaikan murni tanpa ada intervensi dari pihak manapun.

2.2. Penelitian-penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya guna mendapatkan persamaan pengertian tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi panjang pendeknya waktu audit. Berikut ini adalah hasil penelitian yang

dilakukan sebelumnya yang menjadi pertimbangan dan acuan penelitian, seperti dikutip dari Kamarudin dan Ahmad (2000):

- a. Dyer dan McHugh (1975) yang menguji faktor-faktor ukuran perusahaan, tahun tutup buku dan laba/rugi yang dihasilkan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa hanya faktor ukuran perusahaan saja yang berpengaruh terhadap lamanya proses audit.
- b. Courtis (1976) menunjukkan bahwa variabel yang paling signifikan pengaruhnya terhadap *audit delay* adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan tambang dan eksplorasi lebih lambat daripada kelompok industri tertentu. Sedangkan ukuran perusahaan (total aktiva), umur perusahaan, jumlah pemegang saham dan jumlah halaman pelaporan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* untuk perusahaan-prusahaan publik di New Zealand adalah 83 hari.
- c. Gillings (1977) menyimpulkan bahwa *audit delay* akan semakin pendek jika perusahaan memenuhi faktor-faktor berikut : perusahaan

pengauditnya besar, perusahaan tersebut dimiliki oleh orang asing , dan perusahaan tersebut berukuran atau berskala besar.

- d. Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri (finansial dan non finansial), melaporkan laba atau rugi, adanya *extraordinary item*, jenis opini akuntan publik, auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan dan proporsi utang terhadap total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh adalah ukuran perusahaan (total aset) dan perusahaan melaporkan kerugian. Sedangkan rata-rata *audit delay* di New Zealand pada tahun 1987 adalah 88 hari dan tahun 1988 sebesar 95 hari.
- e. Ashton dan Elliot (1987) meneliti hubungan antara *audit delay* dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari total pendapatan, kompleksitas perusahaan, jenis industri, status perusahaan publik atau non publik, bulan penutupan tahun buku, kualitas sistem pengendalian intern, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, EDP, campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien kantor akuntan publik, besarnya laba atau rugi, tingkat profitabilitas dan jenis opini.

Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan, tahun buku dan tanggal laporan audit adalah 62,5 hari dengan variabel-variabel yang signifikan berpengaruh memperpanjang *audit delay* adalah jenis opini *qualified*, jenis perusahaan industri dibandingkan perusahaan finansial, status perusahaan bukan publik, bulan penutupan buku selain Desember, SPI Edp yang lemah dan pekerjaan pemeriksaan relatif lebih banyak dilakukan setelah berakhirnya penutupan tahun buku.

- f. Newton dan Ashton (1989) menguji hipotesis antara *audit delay* dan audit teknologi (struktur). mereka menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan pendekatan audit teknologi cenderung untuk mempunyai *delay* yang lebih panjang dalam kurun waktu lima tahun. selain itu mereka juga menemukan bahwa secara rata-rata, jika ukuran perusahaan kecil, tipe perusahaan non keuangan dan ada pengungkapan *extra ordinary item* maka *audit delay* akan semakin panjang.
- g. William dan Dirsmith (1988) menemukan bahwa sebenarnya yang paling berpengaruh terhadap *audit delay* adalah pengumuman laba/rugi yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan tidak secara khusus memperhatikan jangka waktu penyampaian laporan audit, namun mereka lebih cenderung untuk memperhatikan dan

menggunakan alat pengumuman laba sebagai proxy ketepatan waktu (*timeliness*) dari publikasi keuangan.

- h. Kinney dan McDaniel (1993) menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan penurunan laba juga akan mempunyai waktu *audit delay* yang semakin panjang.
- i. Givoly and Palmon (1982) melakukan penelitian terhadap lima aspek yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang meliputi trend keterlambatan laporan keuangan, bentuk pengumuman dalam industri, hubungan antara keterlambatan dengan atribut perusahaan dan hubungan antara ketepatan waktu pelaporan dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterlambatan terjadi antara 41 hingga 63 hari. Tepat waktu dikaitkan dengan isi laporan adalah keterlambatan penerbitan laporan keuangan dikaitkan dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Berita baik dan berita buruk erat kaitannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tingkat labanya tinggi akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah.
- j. Hossain (1998) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan publik di Pakistan, dengan menggunakan sampel 103 perusahaan

yang terdaftar di Karachi Stock Exchange pada tahun 1993. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (total aset), *debt equity ratio*, perusahaan melaporkan laba atau rugi, adanya cabang perusahaan untuk perusahaan multinasional, dan auditor. dari hasil uji korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel perusahaan lainnya. Sedangkan rata-rata *audit delay*-nya adalah 4,77 bulan.

- k. Halim (2000) melakukan penelitiann tentang audit delay di Indonesia dengan menggunakan sampel 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *total revenue*, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi/ laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis opini. Dari hasil penelitian univariate diperoleh bahwa indikasi bahwa *audit delay* cenderung panjang apabila perusahaan menggunakan tahun buku 31 Desember, perusahaan telah lama menjadi klien KAP tertentu dan melaporkan kerugian. Hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa ketujuh faktor tersebut secara serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*, namun yang konsisten berpengaruh terhadap *audit delay* adalah tahun tutup

buku dan pelaporan kerugian. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di BEJ adalah 84,5 hari.

1. Hanipah (2001) melakukan penelitian tentang rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999. Variabel yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, pelaporan laba/rugi, dan auditor. Hasil penelitian menunjukkan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit untuk perusahaan manufaktur di BEJ adalah sebesar 89,96 hari. Waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami kerugian.

2. 3. Perumusan Hipotesis

Dari uraian yang telah disampaikan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, maka didalam penelitian ini akan menggunakan lima faktor sebagai variable independen. Variabel-variabel tersebut adalah ukuran perusahaan , struktur kepemilikan, profitabilitas, rasio *gearing*, dan reputasi auditor. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian sebagai berikut;

Hipotesis pertama:

Ho₁ : Tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hipotesis kedua:

Ho₂ : Tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha₂ : Terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hipotesis ketiga:

Ho₃ : Tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha₃ : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hipotesis keempat:

Ho₄ : Tidak ada pengaruh antara rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha₄ : Terdapat pengaruh antara rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hipotesis kelima:

Ho₅ : Tidak ada pengaruh antara reputasi auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha₅ : Terdapat pengaruh antara reputasi auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

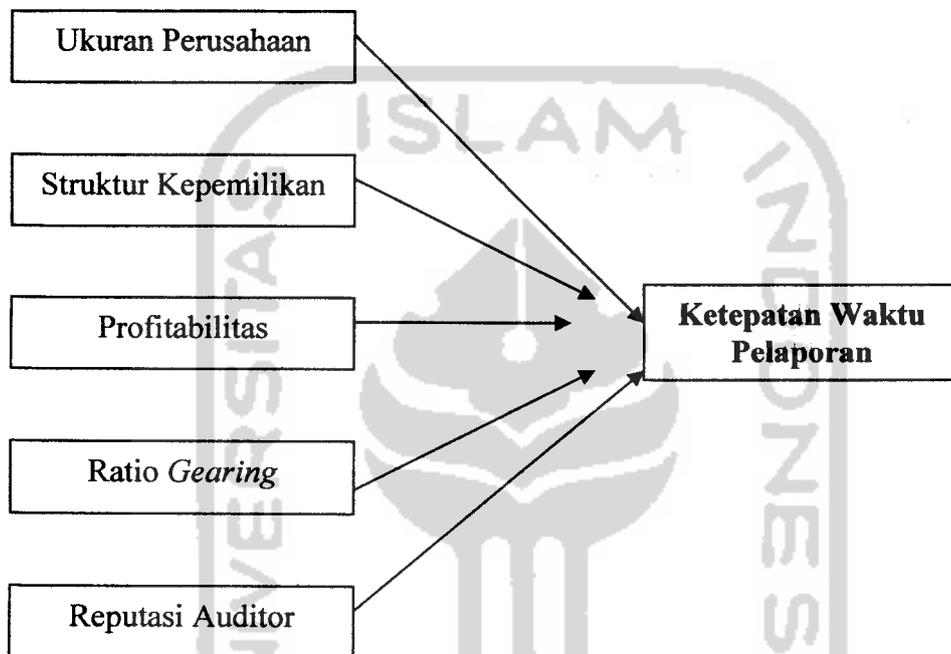
Hipotesis ke enam:

Ho₆ : Tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, rasio *gearing* dan reputasi auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ha₆ : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, rasio *gearing* dan reputasi auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2. 4. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Maksud yang didapat dari semua telaah pustaka diatas, serta tujuan dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar.2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Ukuran sampel merupakan hal yang paling penting dalam penarikan sebuah sample dari sebuah populasi. Seberapa besar sampel yang diambil dari sebuah populasi akan mempengaruhi sifat seberapa bagus sampel tersebut mewakili kelompoknya. Besarnya sampel diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan manufaktur yang listed selama lima periode yaitu tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2005, di Bursa Efek Jakarta.
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir 31 Desember.
- c. Perusahaan itu diaudit selama lima periode yaitu tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2005.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan berasal dari data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan selama lima periode yaitu tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2005. Pemilihan tahun-tahun tersebut adalah dengan pertimbangan laporan audit yang terbaru pada saat penelitian ini dilakukan.

Sumber data diperoleh dari JSX Statistics, Indonesian Capital Market Directory, dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan.

3.3. Data Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur untuk periode 2001-2005 (lihat lampiran 1).
- b. Penelitian ini menggunakan menggunakan data total aktiva dari perusahaan manufaktur tersebut (lihat lampiran 1).
- c. Penelitian ini menggunakan data struktur kepemilikan dari perusahaan manufaktur tersebut. (lihat lampiran 1)
- d. Penelitian ini menggunakan menggunakan data adanya pelaporan laba atau rugi perusahaan manufaktur tersebut (lihat lampiran 1).
- e. Penelitian ini menggunakan data dari hutang jangka panjang perusahaan manufaktur tersebut. (lihat lampiran 1)
- f. Penelitian ini menggunakan data dari reputasi auditor yang memeriksa perusahaan manufaktur tersebut. (lihat lampiran 1)

3.4. Variabel yang digunakan

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lamanya *audit delay* yang ditunjukkan dengan singkatan **AUDELAY**. *Audit delay* yang dimaksud disini adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit antara lain:

3.4.2.1. Ukuran Perusahaan

Bukti Empiris dari penelitian Atiase dan Freeman (Prasetyo, 2000) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dari ukuran perusahaan. Dyer dan McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan bukti empiris yang ditemukan oleh Swartz dan Soo (1996) serta Owusu dan Ansah(2000) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan besarnya total asset.

3.4.2.2..Struktur Kepemilikan

Menurut Mello dan Pearson (Respati, 2002) bahwa struktur kepemilikan sangatlah penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan modal yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Jika didalam sebuah perusahaan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar menyediakan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu dapat mempengaruhi dalam pengambilan sebuah keputusan.

3.4.2.3.Profitabilitas

Menurut Ang (1997) : 18.23) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dyer dan Mc Hugh (1975) berpendapat bahwa ada kecenderungan ketika perusahaan mengalami keuntungan maka akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat.

3.4.2.4. Ratio Gearing

Menurut (Owunsu dan Ansah, 2000) Ratio gearing digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan hutang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Tingginya ratio gearing mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung menghapus informasi tersebut dalam neraca dan mencatatnya sebagai *leasing* (hendriksen dan Breda 1992. 663)

3.4.2.5. Reputasi Auditor

Reputasi auditor yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di Indonesia yang bisa dikategorikan *The Big four*. Keempat kantor akuntan publik tersebut yaitu; KPMG Peat Marwick, Ernst & Young, Price Water House Coopers, dan Deolitte & Touche. Karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal yang waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 + \beta_1 (\text{SIZE}) + \beta_2 (\text{OWN}) + \beta_3 (\text{PROFIT}) + \beta_4 (\text{GEAR}) + \beta_5 (\text{AUD})$$

dimana

AUDELAY : Lamanya waktu penyelesaian audit

SIZE : Ukuran Perusahaan

GEAR : Rasio Gearing

OWN : Struktur kepemilikan saham perusahaan

PROFIT : Pelaporan Laba atau Rugi (dummy; 0 = rugi, dan 1 = laba)

AUD : Nama KAP (dummy; 0 = non Big Four, dan 1 = big four)

β : konstanta

Tabel 3.1

Variabel Independen dan jenis Data yang digunakan

	Variabel	Jenis Data
1	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Total Aktiva
2	Struktur Kepemilikan (OWN)	Struktur kepemilikan saham perusahaan
3	Profitabilitas (PROFIT)	Laba/ rugi perusahaan

4	Ratio Gearing (GEAR)	Ratio utang
5	Auditor (AUD)	Nama KAP

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu yang berisi metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data guna membuat gambaran yang jelas tentang variasi sifat data, yang pada akhirnya akan mempermudah proses analisis dan interpretasi data (Hakim,2001:7). Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berhubungan dengan studi mengenai ketergantungan dari sebuah variabel, yaitu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel yang lain, yaitu variabel penjelas (variabel-variabel independen), dengan tujuan untuk menaksir dan atau meramal rata-rata atau mean populasi

variabel dependen dengan dasar nilai tertentu dari variabel penjelas (Hakim,2001:226). Analisa regresi merupakan salah satu analisa statistik yang cukup penting dan berkaitan dengan masalah permodelan matematik dari suatu pasangan data pengamatan. Secara umum, dalam analisa regresi digunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*) untuk mencari kecocokan garis regresi dengan data sampel yang diamati (Wahana Komputer,2002:83).

Alat analisis yang kedua adalah uji statistik secara uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen, sedangkan Uji F digunakan untuk melihat signifikansi secara statistik pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen dengan taraf signifikansi 5%. Pembentukan model dalam penelitian ini menggunakan model umum analisis regresi sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 + \beta_1 (\text{SIZE}) + \beta_2 (\text{OWN}) + \beta_3 (\text{PROFIT}) + \beta_4 (\text{GEAR}) + \beta_5 (\text{AUD})$$

Apabila $H_0 > 0,05$, maka H_0 diterima (H_a ditolak)

$H_0 < 0,05$, maka H_0 ditolak (H_a diterima)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini penulis akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pengujian statistic diskriptif dan uji regresi berganda. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dimana variabel Independen pada penelitian ini adalah , ukuran perusahaan (SIZE), struktur kepemilikan (OWN), profitabilitas (PROFIT), rasio *gearing* (GEAR), dan reputasi auditor (AUD), sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay* (AUDELAY). Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dimana dalam penelitian ini merupakan jumlah hari penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal neraca yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal disampaikannya laporan audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta tahun 2001, tahun 2002, tahun2003, tahun 2004, tahun 2005. Jumlah perusahaan yang dijadikan sample sebanyak 250 emiten, dimana setiap tahunnya sebanyak 50 perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan yang sama setiap tahunnya. Hal itu digunakan untuk melihat perbandingan pengaruh variable independen terhadap variable dependen selama tahun penelitian yaitu tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003,

tahun 2004, tahun 2005. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Untuk menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, penulis menggunakan uji statistik diskriptif serta uji regresi berganda dan hasil penelitian tersebut akan dijadikan penulis sebagai dasar menerima atau menolak hipotesa penelitian.

4. 1. Menghitung Rasio Gearing

Menurut (Owunsu dan Ansah, 2000) Rasio *gearing* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan hutang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan rumus untuk menghitung rasio *gearing* adalah:

$$\text{Ratio Gearing} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Contoh pada PT Aqua Golden Missisipi Tbk pada tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Rasio } \textit{gearing} \text{ (dalam million rupiah)} &= 326587 / 513597 \\ &= 0,6359 \end{aligned}$$

4. 2. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Deskripsi Sampel

	Tot aktiva (Million rupiah)	OWN (persentase)	PROFIT	GEAR (presentase)	AUD	AUDELAY (hari)
Minimum	31328	2,03	0	0,0045	0	31
Maksimum	58275211	98,59	1	2,9911	1	274
Mean	4318576,34	69,3319	0,74	0,500106	0,14	105,26
Std Deviation	9274201,936	18,36754	0,437	0,14	0,343	30.391

Sumber data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 200 emiten yang menjadi sample rata – rata diaudit delama 105,26 hari, dan yang perusahaan yang diaudit paling cepat selama 31 hari serta yang paling lama diaudit selama 274 hari, dengan memiliki standar deviasi sebesar 30,391. Sehingga bagi perusahaan yang diaudit selama 274 hari maka penerbitan laporan keuangannya terlambat selama 154 hari dari ketentuan BAPEPAM yaitu paling lama 120 hari. Berdasarkan ukuran perusahaan yang dinilai dari total aktiva memiliki rata – rata sebesar 4.318.576,34 (million rupiah). Sedangkan berdasarkan struktur kepemilikan

maka memiliki nilai rata – rata kepemilikan sebesar 69,3319%; berdasarkan profitabilitas memiliki nilai rata – rata 74% dan berdasarkan rasio *gearing* memiliki nilai rata – rata 50,0106%, serta berdasarkan reputasi auditor memiliki nilai rata – rata sebesar 14%

Dari tabel 4.1 kita tahu berapa nilai minimum, maksimum, serta nilai rata – rata dari total aktiva. Pada tabel 4.2 dibawah ini total aktiva akan dibagi menjadi dua yaitu aktiva besar dan aktiva kecil, yang berdasar dari nilai rata-rata total aktiva. Sehingga kita dapat mengetahui apakah aktiva besar atau aktiva kecil yang mempunyai *Audit Delay* atau membutuhkan waktu lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 4.2

Perbandingan Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan

	N	Minimum (hari)	Maximum (hari)	Mean (hari)	Std Deviation
Aktiva Besar	52	60	228	109,29	33,479
Aktiva Kecil	198	31	274	104,2	30,226
Total	250	31	274	109,29	33,479

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Ukuran perusahaan yang lebih kecil tidak selalu menjamin dapat menyampaikan laporan keuangan secara cepat. Ini terbukti dari table 4.2 bahwa perusahaan kecil memerlukan waktu selama 274 hari untuk menyampaikan laporan keuangan atau lebih lama 46 hari dari perusahaan lebih besar yang menunjukkan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya selama 228 hari. Sehingga ini sesuai dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Courtis di New Zealand (1976), penelitian Gilling (1977), penelitian Davies dan Whittre di Australia (1980), penelitian Ashton di Kanada (1987) yang menunjukkan hubungan negative.

Pada tabel 4.3 dibawah ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki kepemilikan dalam lebih besar atau perusahaan yang memiliki kepemilikan dalam lebih kecil yang mempunyai *Audit Delay* atau keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang lebih besar.

Tabel 4.3

Perbandingan Audit Delay dengan Struktur Kepemilikan

	N	Minimum (hari)	Maximum (hari)	Mean (hari)	Std Deviation
Kepemilikan besar	155	31	244	105,05	28,874
Kepemilikan kecil	95	32	274	105,6	34,179
Total	250	31	274	105,6	34,179

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tidak selalu perusahaan yang memiliki modal pihak dalam lebih besar akan lebih lama dalam penyampaian laporan keuangannya. Ini seperti yang terbukti dalam tabel 4.3 dimana dari sebanyak 250 emiten , 155 emiten sendiri memiliki kepemilikan pihak dalam lebih besar mampu menyampaikan laporan keuangannya secara cepat yaitu selama 244 hari atau dapat dikatakan lebih cepat 30 hari dari perusahaan yang memiliki kepemilikan modal pihak dalam lebih kecil yang menyampaikan laporan keuangan selama 274 hari.

Pada tabel 4.4 dibawah ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah perusahaan yang memperoleh laba atau perusahaan yang mengalami kerugian yang mempunyai *Audit Delay* atau keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang lebih besar.

Tabel 4.4
Perbandingan Audit Delay dengan Profitabilitas

	N	Minimum (hari)	Maximum (hari)	Mean (hari)	Std Deviation
Laba	52	60	228	109,29	33,479
Rugi	198	31	274	104,20	30,226
Total	250	31	274	109,29	33,479

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Perusahaan yang mendapatkan laba akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kerugian. Ini dapat dilihat dari Tabel 4.4 dimana 20,8% atau sebanyak 52 emiten yang mendapatkan laba, mampu menyampaikan laporan keuangan selama 228 hari atau lebih cepat 46 hari lebih cepat dari perusahaan yang mengalami kerugian yaitu selama 274 hari, sehingga ini sesuai dengan Dyer dan Mc Hugh (1975) berpendapat bahwa ada kecenderungan ketika perusahaan mengalami keuntungan maka akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan lama dalam melaporkan laporan keuangan, sehingga harus berhati-hati

karena akan berdampak pada investor yang akan menginvestasikan pada perusahaan tersebut.

Pada tabel 4.5 dibawah ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki rasio *gearing* yang lebih besar atau rasio *gearing* yang lebih kecil yang mempunyai *Audit Delay* atau keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang lebih besar.

Tabel 4.5
Perbandingan Audit Delay dengan Rasio Gearing

	N	Minimum (hari)	Maximum (hari)	Mean (hari)	Std Deviation
Gearing besar	74	31	213	108,01	33,482
Gearing Kecil	176	33	274	104,1	29,817
Total	250	31	274	108,01	33,482

Sumber : Data sekunder yang telah diolah.

Perusahaan yang memiliki perbandingan utang jangka panjang terhadap total aktiva atau rasio *gearing* yang lebih besar akan cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya. Ini terbukti seperti yang terdapat pada tabel 4.5 bahwa perusahaan yang memiliki *gearing* besar memiliki waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya selama 213 hari. Waktu ini lebih cepat 61 hari daripada perusahaan yang memiliki *gearing* yang lebih kecil, karena perusahaan yang memiliki *gearing* lebih kecil menyampaikan laporan

keuangannya selama 274 hari. Sehingga hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriksen dan Breda 1992:663 yang mengemukakan bahwa tingginya rasio *gearing* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung menghapus informasi tersebut dalam neraca dan mencatatnya sebagai *leasing* (hendriksen dan Breda 1992: 663)

Pada tabel 4.6 dibawah ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada jaminan jika perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik dengan reputasi auditor baik (masuk *The Big Four*) dapat lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya atau justru Kantor Akuntan Publik yang tidak masuk dalam *The Big Four* lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 4.6
Perbandingan Audit Delay dengan Reputasi Auditor

	N	Minimum (hari)	Maximum (hari)	Mean (hari)	Std Deviation
Big 4	74	31	244	109,35	34,125
Non Big4	176	32	274	103,53	29,418
Total	250	31	274	109,35	34,125

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Kantor akuntan publik yang telah mempunyai reputasi yang baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan lebih cepat menyelesaikan audit dari perusahaan rekanan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6, dimana KAP yang termasuk *the big four* mampu menyelesaikan auditnya sebanyak 29,6% dari total emiten atau 74 emiten atau perusahaan rekanan paling lama selama 244 hari. Sedangkan Kantor akuntan publik yang tidak termasuk dalam *the big four* menyelesaikan auditnya selama 274 hari atau lebih lama 30 hari dari kantor akuntan publik yang termasuk dalam *the big four*. Hal ini sesuai dengan Hossain dan Taylor (1988) menemukan bahwa *audit delay* secara signifikan akan semakin pendek jika proses audit terhadap suatu perusahaan dilakukan oleh tujuh kantor akuntan publik besar sudah terbiasa bekerja dengan hati-hati dan sistematis.

4. 3. Regresi Berganda

Pada tabel 4.7 (tabel Perhitungan Korelasi dengan Pearson Produk Moment) dibawah ini peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Rasio *Gearing*) variabel dependen (*Audit Delay*). Sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel tersebut.

Tabel 4.7

Perhitungan Korelasi dengan Pearson Produk Moment

	Delay	Ukuran Perusahaan	Struktur kepemilikan	Profitabilitas	Ratio Gearing	Auditor
Audit Delay	1	0,138	-0,023	-0,018	-0,045	0,085
Ukuran Perusahaan	0,138	1	-0,161	-0,015	-0,071	0,061
Struktur kepemilikan	-0,023	-0,161	1	0,067	-0,031	0,195
Profitabilitas	-0,018	-0,015	0,067	1	-0,458	0,153
Ratio Gearing	-0,045	-0,071	-0,031	-0,458	1	-0,156
Auditor	0,85	0,61	0,195	0,153	-0,156	1

Besar hubungan antara variable dependen atau *audit delay* (AUDELAY) dengan variable independen lainnya yaitu ukuran perusahaan (SIZE), struktur kepemilikan (OWN), profitabilitas (PROFIT), rasio *gearing* (GEAR), auditor (AUD) dengan urutan dari yang terbesar ke terkecil:

Auditor = 0,85

Ukuran Perusahaan = 0,138

Profitabilitas = -0,018

Struktur Kepemilikan = - 0,023

Ratio Gearing = - 0,045

Terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel *audit delay* dengan reputasi auditor dan ukuran perusahaan yang menunjukkan korelasi diatas 5% Hal ini menandakan adanya multikolinieritas atau korelasi diantara variable tersebut, Tabel 4.7 diatas juga menunjukkan korelasi yang tidak kuat antara *audit delay* dengan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ratio *gearing* yang menunjukkan korelasi dibawah 0,05.

Dapat dilihat pada table 4.8 dibawah ini , kita akan melihat uji F test untuk mengetahui apakah variabel independen (Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Rasio *Gearing*) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Audit Delay*)

Tabel 4.8

Uji F Test

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	6615,415	5	1323,038	1,394	0,227*
	Residual	231602,2	244	949,189		
	Total	238217,6	249			

*. Prediktor : (constant), gearing, struktur, aktiva, auditor, profitabilitas

b. Dependen Variabel : Delay

Dari tabel diatas, didapat F hitung sebesar 1,394 dengan tingkat signifikansi 0,227. Oleh karena 0,227 atau 22,7% lebih besar dari pada 5% maka bisa dikatakan bahwa variabel independen (Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Rasio *Gearing*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Audit Delay*)

Dibawah ini pada tabel 4.9 coeficient regresi berganda peneliti ingin mengetahui apakah dengan uji t dibawah ini variabel independen (Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Rasio *Gearing*) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Audit Delay*)

Tabel 4.9
Coefficient Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		Sig
	Coefficient		Coefficient		
	B	Std Error	Beta	t	
(Constant)	108.044	9.362		11.541	0
Tot Aktiva	0	0	0.125	1.94	0.054
Struktur	-0.033	0.111	-0.019	-0.293	0.77

Profitabilitas	-3.538	5.065	-0.05	-0.698	0.486
Auditor	5.591	4.491	0.83	1.245	0.214
Gearing	-2.72	4.314	-0.45	-0.631	0.529

Sumber: Data yang diolah

Dependen Variabel : Delay

Dari tabel 4.9 diatas dapat kita ketahui bahwa dari kelima faktor variabel independen (Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Rasio *Gearing*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Audit Delay*). Karena dari semua variabel independen memiliki tingkat signifikan lebih dari 5%. Hanya ukuran perusahaan yang memiliki signifikan mendekati 5% yaitu sebesar 5,4%, sedangkan keempat faktor lainnya memiliki tingkat signifikan jauh dari 5% yaitu Struktur kepemilikan 77%, Profitabilitas 48,6%, Auditor 21,4% dan rasio *gearing* sebesar 52,9%.

Berdasarkan hasil diatas jika hendak dilakukan analisis terhadap *Audit Delay* maka diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti secara lebih detail. Misalnya ketika peneliti hendak meneliti ukuran perusahaan maka sebaiknya juga melihat lokasi dimana perusahaan berada, jumlah karyawan yang bekerja, kualitas dari sumber daya manusia pada bagian akuntansinya. Begitu pula jika meneliti dari aspek Kantor Akuntan Publiknya diharapkan penelitian lebih

menyeluruh lagi, jangan hanya melihat apakah Kantor Akuntan Publik tersebut termasuk *The Big Four* atau tidak namun juga melihat aspek lain seperti faktor lokasi, jumlah tenaga kerja, dan juga melihat kualitas dari sumber daya manusianya

4.4. Implikasi Penelitian

Setelah dilakukan penelitian atau pengujian terhadap 250 emiten atau 5 perusahaan pada tahun 2001, tahun 2002, tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2005 maka didapat implikasi sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan atau berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, jadi besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga hal ini sesuai dengan penelitian Atiase dan Freeman (Prasetyo, 2000) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dari ukuran perusahaan. Dyer dan McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini audit juga berpengaruh positif terhadap *audit delay*, jika perusahaan mendapat pendapat audit wajar tanpa syarat maka *audit delay* akan disampaikan tepat waktu dan *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang memperoleh pendapat non wajar tanpa syarat.

- b. Struktur kepemilikan juga mempunyai pengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, jadi besar atau kecil kepemilikan yang dimiliki pemilik dalam tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Tentu saja hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mello dan Pearson (Respati, 2002) bahwa struktur kepemilikan sangatlah penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan modal yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Jika didalam sebuah perusahaan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar menyediakan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu dapat mempengaruhi dalam pengambilan sebuah keputusan.
- c. Variabel independen profitabilitas juga mempunyai pengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, jadi perusahaan memperoleh laba atau mengalami kerugian tidak mempengaruhi waktu bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan sehingga hal inipun juga bertolak belakang dengan Dyer dan Mc Hugh (1975) yang berpendapat bahwa ada kecenderungan ketika perusahaan mengalami keuntungan maka akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan lama dalam melaporkan laporan keuangan, sehingga harus berhati-hati

karena akan berdampak pada investor yang akan menginvestasikan pada perusahaan.

- d. juga memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Audit Delay*. Sehingga perusahaan yang memiliki besar atau kecil rasio *gearingnya* tidak berpengaruh pada waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriksen dan Breda (1992:663) yang menyampaikan bahwa tingginya rasio *gearing* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung menghapus informasi tersebut dalam neraca dan mencatatnya sebagai *leasing*.
- e. Selain dari keempat faktor di atas (ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, dan rasio *gearing*), reputasi auditor baik auditor yang memiliki reputasi baik dengan masuk *The Big Four* ataupun yang tidak termasuk juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara antara variable independen terhadap variable dependen dimana variabel independen tersebut adalah Ukuran Perusahaan (SIZE), Struktur Kepemilikan (OWN), Profitabilitas (PROFIT), Ratio *Gearing* (GEAR), dan Reputasi Auditor (AUD). Dan faktor dependennya adalah keterlambatan audit atau biasa disebut audit delay (AUDELAY)

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian secara partial

Hasil penelitian yang dilakukan secara partial menunjukkan tidak ada jaminan bahwa ukuran perusahaan yang lebih kecil, semakin cepat penyampaian laporan keuangannya. sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan tidak selalu perusahaan yang memiliki modal pihak dalam lebih besar akan lebih lama dalam penyampaian laporan keuangannya. Ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak mempengaruhi *audit delay*. Serta pengaruh negatif juga ditunjukkan oleh rasio *gearing* dimana perusahaan yang mempunyai hutang lebih besar tidak selali lama

dalam penyampaian laporan keuangannya. Namun pengaruh positif ditunjukkan oleh perusahaan yang mendapatkan laba akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kerugian. Begitu pula kantor akuntan publik yang telah mempunyai reputasi yang baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan lebih cepat menyelesaikan audit dari perusahaan rekanan.

2. Dari pengujian secara simultan

Dalam pengujian secara simultan variabel independent (ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, rasio *gearing*, dan reputasi auditor) yang diperkirakan mempengaruhi variabel dependen (*audit delay*), justru tidak menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dengan kata lain kelima faktor diatas tidak mempengaruhi keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2 Saran

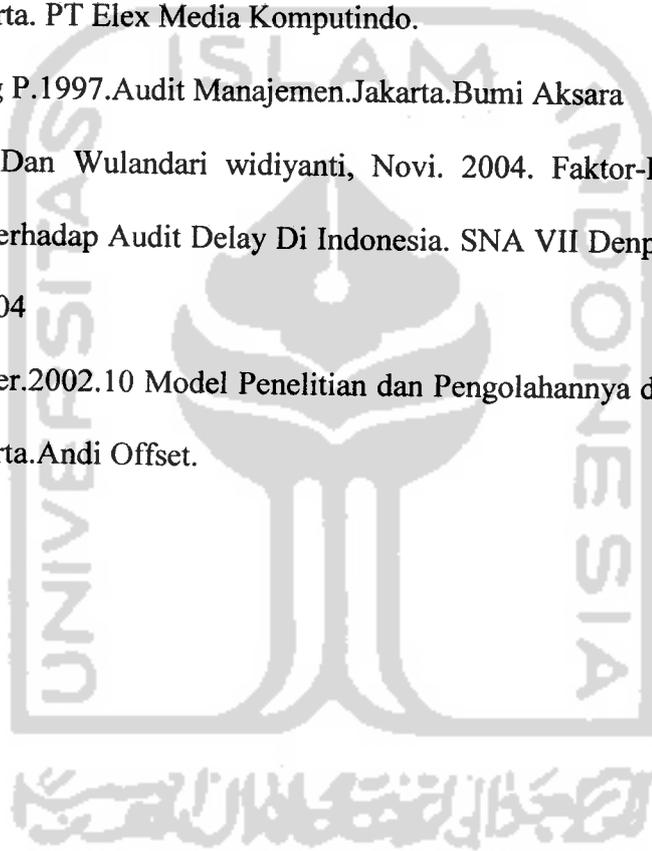
Keterbatasan penelitian ini mungkin menjadi penyebab perbedaan analisis dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa diharapkan lebih memperluas dan menambah data. Jika dalam penelitian ini hanya meneliti 50 perusahaan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah

perusahaan. Serta jika hendak melakukan analisis terhadap *Audit Delay* maka diharapkan peneliti berikutnya dapat melihat factor-faktor secara lebih detail. Misalnya ketika peneliti hendak meneliti ukuran perusahaan maka sebaiknya juga melihat lokasi dimana perusahaan berada, jumlah karyawan yang bekerja, kualitas dari sumber daya manusia pada bagian akuntansinya. Begitu pula jika meneliti dari aspek Kantor Akuntan Publiknya diharapkan penelitian lebih menyeluruh lagi, jangan hanya melihat apakah Kantor Akuntan Publik tersebut termasuk *The Big Four* atau tidak namun juga melihat aspek lain seperti faktor lokasi, jumlah tenaga kerja, dan juga melihat kualitas dari sumber daya manusianya. Jika penelitian ini hendak diteliti oleh peneliti lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, akan lebih baik jika perusahaan yang akan diteliti lebih luas tidak hanya terbatas oleh perusahaan manufaktur, namun juga melakukan pengujian terhadap jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa, perusahaan dagang, atau lembaga keuangan, serta diharapkan menambah faktor – faktor lain yang diperkirakan akan mempengaruhi *Audit Delay*. Sehingga penelitian setelah ini diharapkan dapat lebih baik lagi serta memberikan manfaat lebih terhadap pengguna hasil penelitian tersebut.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Anisa, Nur. 2004. Konsep Agensi Dalam Pemilihan Kantor Akuntan Publik : Suatu Kajian Berdasarkan Kemampuan Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Kepemilikan, dan Leverage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.2, No1, Maret 2004
- Arens, Alvin A, dan Randal J Elder, dan Mark S. Beasley. 2003. Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, Edisi kesembilan. Jakarta. PT Indeks.
- Boynton dan Kell. 2003. Modern Auditing Edisi 7. Jakarta. Erlangga
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2003. Audit Sistem Informasi Pendekatan Konsep. Jakarta. PT Media Global Edukasi.
- Halim, Varianda. 2000. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* : Studi Empiris pada Perusahaan –Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Hakim, Abdul. 2001. Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta. Ekonosia.
- Mulyadi. 1992. Pemeriksaan Akuntan Edisi 4. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Saleh, Rachmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. SNA VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004
- Santoso, Singgih. 2003. Mengatasi Berbagai masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5 Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, Sondang P. 1997. Audit Manajemen. Jakarta. Bumi Aksara
- Subekti, Imam. Dan Wulandari widiyanti, Novi. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. SNA VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004
- Wahana Komputer. 2002. 10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 10.01. Yogyakarta. Andi Offset.



Lampiran 1

NO	NAMA PERUSAHAAN	tahun	tot aktiva (million rupiah.)	ujp	profitabilitas (dummy)	struktur %	auditor (dummy)	delay (hari)	gearing
1	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2001	513597	326587	48014	90.99	0	113	0.6359
		2002	454394	274818	66110	90.99	0	85	0.6048
		2003	523302	41534	63246	90.99	1	115	0.0794
		2004	671109	85921	91640	90.99	1	91	0.1280
		2005	730586	58404	64350	93.36	1	89	0.0799
2	PT Fast Food Indonesia	2001	210261	87319	25897	80	1	120	0.4153
		2002	244381	85078	37650	80	0	90	0.3481
		2003	280571	86760	36280	80	0	115	0.3092
		2004	322647	94829	35861	80	0	91	0.2939
		2005	377905	110742	41291	80	0	94	0.2930
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2001	12979102	6055346	746330	51.89	0	119	0.4665
		2002	15251516	11588818	802633	48	0	90	0.7598
		2003	15308854	69247	603481	51.89	0	115	0.0045
		2004	15669008	124850	378056	51.53	0	91	0.0080
		2005	14786084	191029	124018	51.53	0	90	0.0129
4	PT Mayora Indah Tbk	2001	1324990	131618	31136	38.5	0	120	0.0993
		2002	1332375	114014	119490	33.09	0	90	0.0856
		2003	1284779	69247	84617	38.5	0	115	0.0539
		2004	1280645	124850	85107	39.74	0	122	0.0975
		2005	1459969	191029	45730	33.04	0	90	0.1308
5	PT Multibintang Indonesia	2001	517775	209724	113836	83.37	0	98	0.4050
		2002	475039	172631	85050	92.27	0	87	0.3634
		2003	483004	194371	90222	83.37	0	115	0.4024
		2004	558388	272933	86297	83.37	0	88	0.4888
		2005	575385	314409	87014	83.37	0	88	0.5464
6	PT Sari Husada Tbk	2001	796532	104343	224766	80.8	1	116	0.1310
		2002	935520	81362	177300	80.8	1	90	0.0870
		2003	1121233	128039	220617	80.85	1	171	0.1142
		2004	1220026	168228	181878	87.08	1	122	0.1379
		2005	1087263	117777	289768	98.59	1	88	0.1063
7	PT Siantar Top Tbk	2001	404060	137784	22268	71.78	0	122	0.3410
		2002	470452	169567	30265	71.78	0	90	0.3604
		2003	505507	164393	31182	73.68	0	115	0.3252

15	PT Karwei Indonesia Tbk	2001	500208	412226	-66239	0	57.28	0	121	0.8241
		2002	491824	418658	-2056	0	57.28	0	90	0.8512
		2003	412820	342686	-24135	0	57.28	0	115	0.8301
		2004	514999	437300	448	1	57.28	0	90	0.8491
		2005	492063	435422	1361	1	57.28	0	74	0.8849
16	PT Sepatu Bata Tbk	2001	222913	73915	63648	1	80.6	0	116	0.3316
		2002	210082	53619	48362	1	80.6	0	90	0.2552
		2003	232263	65934	35931	1	84.2	0	115	0.2839
		2004	262535	71963	35063	1	72.6	0	91	0.2741
		2005	305779	110430	110430	1	40.41	0	90	0.3611
17	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	2001	388037	215477	-36173	0	59.64	0	120	0.5553
		2002	392037	209562	28046	1	59.59	0	90	0.5345
		2003	413365	263029	-24220	0	59.39	0	115	0.6363
		2004	415115	268625	-5933	0	59.39	0	91	0.6471
		2005	396039	299999	-50726	0	59.39	0	90	0.7575
18	PT Surya Dumai Industri Tbk	2001	1449409	1776672	-272813	0	69.85	0	120	1.2258
		2002	1739331	853417	323398	1	69.85	0	122	0.4907
		2003	884858	792159	185332	1	76.19	0	172	0.8952
		2004	771294	785387	-65314	0	76.19	0	91	1.0183
		2005	676689	807333	-130746	0	76.19	0	88	1.1931
19	PT Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk	2001	58275211	34737787	-1898867	0	65.15	0	213	0.5961
		2002	49310661	32265777	-2731469	0	65.15	0	115	0.6543
		2003	4606234	32195217	-2421170	0	60.95	0	172	0.6989
		2004	50295008	2913397	3671746	1	60.95	0	89	0.0579
		2005	51617367	2823122	79053	1	55.08	0	121	0.0547
20	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2001	22597138	16964301	-527088	0	63.4	0	191	0.7507
		2002	18994899	14975569	-424517	0	63.4	0	115	0.7884
		2003	17892932	14355190	-255694	0	63.35	0	172	0.8023
		2004	19794288	2146646	1731356	1	63.35	0	89	0.1084
		2005	20709412	2199849	177331	1	63.35	0	90	0.1062
21	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	2001	2689479	4011240	-700133	0	72.8	0	94	1.4915
		2002	2481192	3656384	25035	1	72.8	0	90	1.4736
		2003	2324153	3543466	-54016	0	72.8	0	172	1.5246
		2004	2225462	3936518	-383697	0	58.67	0	90	1.7689
		2005	2121633	4246652	-601188	0	72.8	0	90	2.0016

22	PT Polisyndo Eka Perkasa Tbk	2001	9558644	17079413	311707	1	64.43	0	130	1.7668
		2002	8459075	15541734	477401	1	59.81	0	107	1.8373
		2003	7776083	15399814	-485081	0	59.81	0	123	1.9804
		2004	6782447	16901739	-1529572	0	59.81	0	90	2.4920
		2005	6093780	11461786	-841805	0	59.81	0	90	1.8809
23	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2001	131619	13746	10792	1	58.89	0	116	0.1044
		2002	125604	6803	2651	1	58.89	0	87	0.0542
		2003	138442	19067	-1168	0	58.25	0	115	0.1377
		2004	150358	21847	6466	1	64.3	0	91	0.1453
		2005	143152	12648	4477	1	62.55	0	90	0.0884
24	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	2001	1803651	2055277	-181538	0	81.12	1	120	1.1395
		2002	1571672	1669962	403193	1	81.12	0	94	1.0625
		2003	1355399	224519	413141	1	90.23	0	172	0.1656
		2004	1425757	314330	6641	1	90.23	0	119	0.2205
		2005	1463009	335861	11276	1	90.23	0	90	0.2296
25	PT Asahimas Flat Glass Co.Ltd.Tbk	2001	1645701	314017	126294	1	83.98	0	116	0.1908
		2002	1504685	341717	206684	1	84.2	0	86	0.2271
		2003	1486587	346318	153290	1	84.59	0	114	0.2330
		2004	1564031	341940	206791	1	84.9	0	88	0.2186
		2005	1565679	218973	212553	1	84.93	0	88	0.1399
26	Pt Berlina Tbk	2001	211662	65822	36265	1	79.82	0	126	0.3110
		2002	259311	51739	29934	1	74.76	0	93	0.1995
		2003	266556	76208	8245	1	74.76	0	115	0.2859
		2004	406984	62402	16037	1	74.76	0	90	0.1533
		2005	398392	60386	3322	1	74.76	0	90	0.1516
27	PT Trias Sentosa Tbk	2001	1534877	1007115	297563	1	49.45	0	120	0.6562
		2002	1522356	643325	220159	1	48.2	0	90	0.4226
		2003	1695870	538398	169994	1	42.44	0	274	0.3175
		2004	1911757	424447	28966	1	42.24	0	91	0.2220
		2005	2104469	569368	16429	1	42.2	0	102	0.2706
28	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2001	11930019	728038	63129	1	93.94	0	114	0.0610
		2002	11464805	611956	1041047	1	92.04	0	83	0.0534
		2003	10145066	785047	670290	1	78.17	0	115	0.0774
		2004	9771012	1117452	116023	1	78.17	0	82	0.1144
		2005	10536380	855844	739686	1	78.17	0	60	0.0812

29	PT Semen Cibinong Tbk	2001	5972061	240443	1163525	1	77.33	0	91	0.0403
		2002	7713791	269195	502455	1	77.33	0	72	0.0349
		2003	7647642	340183	174117	1	77.33	0	115	0.0445
		2004	7520403	353632	-533130	0	77.33	0	88	0.0470
		2005	7324210	667346	-334081	0	77.33	0	86	0.0911
30	PT Semen Gresik (persero) Tbk	2001	8763075	3185261	317647	1	76.54	1	114	0.3635
		2002	6939238	1736970	268747	1	76.54	1	132	0.2503
		2003	6559485	1848138	372509	1	76.54	1	228	0.2818
		2004	6640561	1777389	520590	1	76.53	1	109	0.2677
		2005	7269964	2140833	1022568	1	76.54	1	119	0.2945
31	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2001	1049057	364694	33566	1	91.52	0	115	0.3476
		2002	976142	404369	-14524	0	90.61	0	90	0.4143
		2003	1008173	398396	-36339	0	89.89	0	115	0.3952
		2004	931927	397970	36190	1	82.69	0	90	0.4270
		2005	805745	383783	37355	1	82.69	0	90	0.4763
32	PT Citra Tubindo Tbk	2001	1025319	63653	16098	1	71.38	0	116	0.0621
		2002	663952	110299	12619	1	63.78	0	90	0.1661
		2003	655324	131585	14380	1	63.57	0	115	0.2008
		2004	660562	88111	13789	1	63.54	0	90	0.1354
		2005	1063888	409305	73530	1	58.08	0	90	0.3847
33	PT Indal Aluminium Industry Tbk	2001	267093	109593	1355	1	59.58	0	120	0.4103
		2002	300555	59598	377	1	-65.85	0	90	0.1983
		2003	316919	88113	-39690	0	65.85	0	33	0.2780
		2004	406708	154399	2319	1	65.85	0	90	0.3796
		2005	476734	211622	-2074	0	-65.85	0	90	0.4439
34	PT GT Kabel Indonesia Tbk (kabelmetal Indon)	2001	943494	1705057	-256465	0	71.04	0	120	1.8072
		2002	454800	44421	437749	1	94.33	0	90	0.0977
		2003	416984	58202	-28688	0	-93.78	0	33	0.1396
		2004	367349	310586	-102545	0	93.78	0	90	0.8455
		2005	489802	415335	25608	1	93.78	0	90	0.8480
35	PT Voksel Electric Tbk	2001	448467	123168	-19227	0	41.04	0	120	0.2746
		2002	397499	115511	10867	1	20.79	0	91	0.2906
		2003	354624	136490	-10737	0	32.91	0	33	0.3849
		2004	409270	209906	37139	1	37.91	0	90	0.5129
		2005	411826	169709	26831	1	32.91	0	90	0.4121

36	PT Astra International Tbk	2001	26573546	10354940	844511	1	51.87	1	120	0.3897
		2002	26185605	7983415	3636608	1	51.87	1	87	0.3049
		2003	27404308	7732824	4421583	1	41.94	1	115	0.2822
		2004	39145053	12978507	5405506	1	47.64	0	81	0.3315
		2005	46985862	14603140	5457285	1	50.11	1	83	0.3108
37	PT Goodyear Indonesia	2001	390074	77012	11726	1	85	0	115	0.1974
		2002	385548	86755	16455	1	85	0	90	0.2250
		2003	392263	88059	16436	1	91.26	1	172	0.2245
		2004	440841	109184	24991	1	91.6	1	92	0.2477
		2005	452103	139391	-7249	0	91.63	1	90	0.3083
38	PT Hexindo Adiperkas Tbk	2001	569402	375947	43221	1	84.5	0	115	0.6602
		2002	638784	305739	38983	1	84.21	0	90	0.4786
		2003	584512	370921	42514	1	81.28	0	115	0.6346
		2004	536109	290614	91418	1	61.28	0	90	0.5421
		2005	1069514	635092	97771	1	81.29	0	90	0.5938
39	PT Inter Delta Tbk	2001	57165	102880	4266	1	33.59	0	114	1.7997
		2002	40716	104384	-19093	0	61.5	0	90	2.5637
		2003	35136	44554	32958	1	62.7	0	115	1.2680
		2004	33435	62555	200	1	62.78	0	90	1.8709
		2005	31328	60372	-1432	0	65.34	0	90	1.9271
40	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	2001	67291	34046	132	1	76.73	0	120	0.5060
		2002	63438	36131	-6181	0	77.93	0	90	0.5695
		2003	60786	31011	-961	0	69.74	0	172	0.5102
		2004	66850	39026	-2803	0	69.74	0	91	0.5838
		2005	66232	38165	-698	0	69.74	0	-90	0.5762
41	PT Kalbe Farma Tbk	2001	1877316	500475	32665	1	52.3	0	119	0.2666
		2002	2015538	1133666	266933	1	58.4	0	90	0.5625
		2003	2448390	1161321	322885	1	57.9	0	115	0.4743
		2004	3016864	1144289	372335	1	57.9	0	91	0.3793
		2005	4728369	903516	653329	1	52.87	0	90	0.1911
42	PT Unilever Indonesia Tbk	2001	2682025	813107	886944	1	85	1	119	0.3032
		2002	3091853	939191	978249	1	85	1	90	0.3038
		2003	3416276	1231203	1296711	1	85	1	115	0.3604
		2004	3663709	1231868	1468445	1	15.01	1	75	0.3362
		2005	3842351	1501485	1440485	1	85	1	90	0.3908

43	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	2001	410650	264486	-17708	0	66.11	0	120	-0.6441
		2002	410776	262244	-3255	0	66.11	0	90	-0.6384
		2003	372076	267236	-19156	0	66.11	0	172	0.7182
		2004	378220	291521	24830	1	66.11	0	94	0.7708
		2005	384928	305627	7398	1	66.11	0	93	0.7940
44	PT Mustika Ratu Tbk	2001	295031	45578	36364	1	80.38	0	134	0.1545
		2002	291549	49412	20452	1	80.38	0	90	0.1695
		2003	275180	38033	10879	1	80.71	0	172	0.1382
		2004	294415	41430	13154	1	80.71	0	91	0.1407
		2005	290646	29896	8510	1	80.48	0	90	0.1029
45	PT Sorini Corporation Tbk	2001	606096	155056	903359	1	65.13	1	135	0.2558
		2002	563840	162197	26170	1	65.13	0	90	0.2877
		2003	530999	128085	33064	1	64.62	0	66	0.2412
		2004	533484	174258	35093	1	64.67	0	60	0.3266
		2005	596642	212420	35582	1	64.67	0	66	0.3560
46	PT Surya Toto Indonesia	2001	525603	236419	15440	1	90.6	1	123	0.4498
		2002	551573	207683	68874	1	90.6	0	99	0.3765
		2003	554920	246305	31684	1	90.6	0	115	0.4439
		2004	708561	265947	25879	1	88.33	0	115	0.3753
		2005	848137	311642	62884	1	94.54	0	110	0.3674
47	PT Eka dharma Tape Industries Tbk	2001	59710	12376	5976	1	79.08	0	120	0.2073
		2002	58491	9327	6247	1	79.08	0	90	0.1595
		2003	60825	10396	4342	1	77.87	0	115	0.1709
		2004	63086	9701	4472	1	79.61	0	88	0.1379
		2005	75164	17139	5185	1	80.25	0	88	0.2280
48	PT Ades Water Indonesia Tbk	2001	207358	73316	-10240	0	69.16	0	120	0.3536
		2002	206917	61404	7392	1	66	0	90	0.2968
		2003	192043	80981	3519	1	46.06	0	115	0.4217
		2004	106554	60682	-134452	0	83.06	0	124	0.5695
		2005	210052	278891	-119257	0	84.06	0	111	1.3277
49	PT BAT Tbk	2001	736886	292604	113420	1	89	1	115	0.3971
		2002	696440	254891	118180	1	86	1	78	0.3660
		2003	648344	199182	49347	1	87	1	115	0.3072
		2004	699607	271543	-20401	0	87	1	76	0.3881
		2005	681787	242586	19082	1	85	1	90	0.3558

50	PT Hanson Industri Utama Tbk	2001	675815	690403	-103020	0	14.1	0	130	1.0216
		2002	656323	174546	-77840	0	13.06	0	90	0.2659
		2003	678357	201974	-17873	0	13.06	0	172	0.2977
		2004	713330	298665	298665	1	13.06	0	122	0.4187
		2005	753108	358328	358328	1	2.03	0	93	0.4758



Lampiran 2. Statistic Descriptive

Pengujian Statistic Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva	250	31328	58275211	4318576	9274201.936
Struktur	250	2.03	98.59	69.3319	18.36754
Profitabilitas	250	0	1	.74	.437
Gearing	250	.0045	2.9911	.500106	.5136211
Auditor	250	0	1	.14	.343
Delay	250	31	274	105.26	30.931
Valid N (listwise)	250				

Descriptives Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AktBesar	52	60	228	109.29	33.479
Aktkecil	198	31	274	104.20	30.226
Valid N (listwise)	0				

Descriptives Struktur Kepemilikan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
StruBnyk	155	31	244	105.05	28.874
StruSdkt	95	32	274	105.60	34.179
Valid N (listwise)	0				

Descriptives Rasio Gearing

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GearBesar	74	31	213	108.01	33.482
GearKecil	176	33	274	104.10	29.817
Valid N (listwise)	0				

Descriptives Profitabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	52	60	228	109.29	33.479
Rugi	198	31	274	104.20	30.226
Valid N (listwise)	0				

Descriptives Reputasi Auditor

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Big4	74	31	244	109.35	34.125
NonBig4	176	32	274	103.53	29.418
Valid N (listwise)	0				

Lampiran 3 . Regresi Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Delay	105.26	30.931	250
Aktiva	4318576	9274201.936	250
Struktur	69.3319	18.36754	250
Profitabilitas	.74	.437	250
Auditor	.30	.457	250
Gearing	.500106	.5136211	250

Correlations

		Delay	Aktiva	Struktur	Profitabilitas	Auditor	Gearing
Pearson Correlation	Delay	1.000	.138	-.023	-.018	.086	-.045
	Aktiva	.138	1.000	-.161	-.015	.069	-.071
	Struktur	-.023	-.161	1.000	.067	.221	-.031
	Profitabilitas	-.018	-.015	.067	1.000	.180	-.458
	Auditor	.086	.069	.221	.180	1.000	-.175
	Gearing	-.045	-.071	-.031	-.458	-.175	1.000
Sig. (1-tailed)	Delay	.	.015	.357	.390	.088	.239
	Aktiva	.015	.	.005	.405	.137	.133
	Struktur	.357	.005	.	.146	.000	.315
	Profitabilitas	.390	.405	.146	.	.002	.000
	Auditor	.088	.137	.000	.002	.	.003
	Gearing	.239	.133	.315	.000	.003	.
N	Delay	250	250	250	250	250	250
	Aktiva	250	250	250	250	250	250
	Struktur	250	250	250	250	250	250
	Profitabilitas	250	250	250	250	250	250
	Auditor	250	250	250	250	250	250
	Gearing	250	250	250	250	250	250

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gearing, Struktur, Aktiva, Auditor, Profitabilitas		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Delay

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	.008	30.809

a. Predictors: (Constant), Gearing, Struktur, Aktiva, Auditor, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Delay

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6615.415	5	1323.083	1.394	.227 ^a
	Residual	231602.2	244	949.189		
	Total	238217.6	249			

a. Predictors: (Constant), Gearing, Struktur, Aktiva, Auditor, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108.044	9.362		11.541	.000
	Aktiva	.000	.000	.125	1.940	.054
	Struktur	-.033	.111	-.019	-.293	.770
	Profitabilitas	-3.538	5.065	-.050	-.698	.486
	Auditor	5.591	4.491	.083	1.245	.214
	Gearing	-2.720	4.314	-.045	-.631	.529

a. Dependent Variable: Delay

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Delay
58	4.470	244
133	5.551	274
148	3.844	228

a. Dependent Variable: Delay

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	94.06	128.65	105.26	5.154	250
Residual	-74.901	171.029	.000	30.498	250
Std. Predicted Value	-2.172	4.538	.000	1.000	250
Std. Residual	-2.431	5.551	.000	.990	250

a. Dependent Variable: Delay

Lampiran 4. Data Kantor Akuntan Publik

Nama KAP	Status	Jumlah yg diaudit
Hanadi Sarwoko	The Big Four	4
Prasetio, Sarwoko & Sanjaya	The Big Four	22
Hadi Sutanto	The Big Four	14
Haryanto Sahari	The Big Four	13
Sidharta- Sidharta & Harsono	The Big Four	18
Sidharta- Sidharta & Widjaja	The Big Four	3
Haryono Adi	Non Big Four	3
Adi, Jimmy & Artawan	Non Big Four	1
Dedi Muliadi &co	Non Big Four	1
Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Non Big Four	3
Bambang Budi Tresno	Non Big Four	2
Prasetyo Utomo	Non Big Four	73
Bismar Sitarnggung	Non Big Four	6
Hehdrawinata & co	Non Big Four	9
Thomas, Triso Hendang & co	Non Big Four	4
Yansen Pasar Ibu	Non Big Four	1

Hans Tuanoka	Non Big Four	37
Johan Malonda	Non Big Four	6
Herman, dedy Tarumihardja	Non Big Four	2
Albert Silalahi	Non Big Four	1
Jimmy Budhi	Non Big Four	6
Eddy Piartal	Non Big Four	1
Santoso & co	Non Big Four	3
Husni Mucharrom & Rasidi	Non Big Four	1
Hanadi Sudjendro	Non Big Four	1
Osman Ramli Satria & co	Non Big Four	4
Aryanto Amir Yusuf & Partner	Non Big Four	1
Kosasih & Nurdiyaman	Non Big Four	3
Kanto, Santoso, Tony & Rekan	Non Big Four	4
Dedy Saifuddin	Non Big Four	2
Tanubrata Yogi Sibrurari	Non Big Four	1
Jumlah		250